

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas alur penelitian yang terdiri dari desain penelitian, tempat serta waktu penelitian, populasi serta sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pre-eksperimental dengan *design one group pretest-posttest*. Desain ini membantu peneliti dalam melihat hubungan sebab-akibat antara kondisi yang berbeda. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 74) desain ini dilakukan *pretest* sebelum pemberian perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat dibandingkan dengan kondisi sebelumnya secara lebih akurat. Tujuan dari penelitian berikut adalah guna mengevaluasi pengaruh metode struktur analitik sintetik (SAS) pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di sekolah dasar. Untuk menguji pengaruh metode tersebut, dilakukan perlakuan selama proses pembelajaran yang disebut *treatment*.

Desain *one group pretest-posttest* menurut Sugiyono (2016, hlm. 74) bisa digambarkan seperti berikut:

$$O_1XO_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai sebelum diberlakukan perlakuan (*pretest*)

X = Perlakuan yang disajikan kepada siswa berupa menerapkan metode struktur analitik sintetik (SAS) (*treatment*)

O_2 = Nilai sesudah diberikan perlakuan (*posttest*)

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan *pretest* untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa dalam menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS).
- 2) Memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan metode struktur analitik sintetik dalam pembelajaran membaca permulaan.
- 3) Mengadakan *posttest* untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa dalam menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat serta waktu penelitian ini yaitu di UPTD SDN Purwamekar Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat pada bulan Mei-Juni. Subjek pada penelitian berikut adalah siswa kelas I B dengan total sebanyak 26 siswa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik di UPTD SDN Purwamekar Kec. Purwakarta Kab. Purwakarta Prov. Jawa Barat.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian berikut yaitu *non probability sampling*. Sugiyono (2016, hlm. 84) mengatakan bahwa *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm 85) *purposive sampling*, yaitu sampel yang sengaja ditentukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya yaitu sampel harus mewakili populasi dan sampel harus selaras dengan variabel terikat, dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka sampel yang dipilih untuk penelitian yaitu 26 peserta didik kelas I UPTD SDN Purwamekar Kec. Purwakarta Kab. Purwakarta Prov. Jawa Barat.

Tabel 3.1 Daftar siswa

Kelas	Jumlah Siswa
I B	26

3.3.3 Variabel Penelitian

Pengaruh metode struktur analitik sintetik (X) diteliti sebagai variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian ini. Variabel bebas adalah variabel yang

mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel terikat. Keterampilan membaca permulaan (Y) merupakan variabel terikat (*Dependent*) yang diamati dalam penelitian ini. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel lain.

3.4 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar**”. Dalam penelitian ini, definisi variabel dan istilah yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Metode struktur analitik sintetik adalah cara mengajar dengan menampilkan sebuah gambar yang kemudian diamati dan disimpulkan kalimat yang cocok atau sesuai dengan gambar.

3.4.2 Keterampilan Membaca Permulaan

Keterampilan membaca permulaan adalah tahapan awal yang harus dilalui oleh siswa kelas rendah agar selanjutnya bisa menguasai keterampilan membaca lanjut di kelas tinggi. Adapun indikator dalam keterampilan membaca permulaan yaitu kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan ketepatan menyuarakan tulisan.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur keterampilan membaca siswa. Artinya tidak ada butir soal, maka uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah instrument yang akan digunakan sudah tepat atau sesuai dengan melakukan *expert judgement* pada ahli yang berkompeten di bidangnya. Instrumen penelitian yang diusulkan untuk penilaian ahli adalah tes (*pretest* dan *posttest*), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara guru dan siswa, dan perangkat lain yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti rubrik penilaian, LKPD dan modul ajar. Di bawah ini adalah hasil penilaian ahli yang sudah dikirimkan kepada ahli di bidang bahasa Indonesia yaitu salah satu guru dosen PGSD UPI Kampus Purwakarta.

Tabel 3. 2 Hasil *Expert Judgment*

Judgment	Hasil
Soal <i>pretest</i> <i>posttest</i>	Tidak ada perbaikan
Lembar Observasi	Secara eksplisit harus terlihat apakah misal siswa menerapkan langkah-langkah metode SAS sesuai teori di bab 2
Wawancara Siswa	Tidak ada perbaikan
Rubrik Penilaian	Tidak ada perbaikan
Modul Ajar	Tidak ada perbaikan

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diterapkan guna mengukur variabel penelitian yang terkait sesuai fenomena alam dan sosial yang ditelaah secara mendalam. Instrumen penelitian tersebut diterapkan guna mengumpulkan informasi yang diperlukan dari lapangan. Terdapat beberapa instrumen yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu tes membaca, wawancara siswa serta lembar observasi.

Instrumen tes digunakan untuk menguji keterampilan membaca permulaan peserta didik. Wawancara siswa dilakukan dengan tujuan guna mencari informasi tentang proses pembelajaran yang dilalui siswa dengan menggunakan metode struktur analisis sintetik. Selain itu, lembar observasi juga menjadi instrumen penelitian yang dipakai. Lembar observasi berikut dipakai guna mencatat data seputar proses pembelajaran membaca permulaan pada kelas. Hal ini dapat meliputi aktivitas guru dan siswa serta aspek-aspek lain yang relevan dengan metode pembelajaran yang digunakan.

3.6.1 Instrumen Tes Keterampilan Membaca Permulaan

Menurut Aftika (2020, hlm. 49) tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa. Tes dipakai guna mengukur kemahiran siswa dalam keterampilan membaca permulaan dan terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan, dan *posttest* dilaksanakan sesudah pemberian perlakuan. Tes ini melibatkan peserta didik secara individual

yang diminta untuk membaca teks bacaan yang telah diberikan. Peneliti akan memberikan teks bacaan kepada peserta didik dan peserta didik akan membacanya secara lisan. Berikut ini adalah format penilaian dan indikator membaca permulaan yang dikembangkan berdasarkan teori Darmiyati Zuchdi dan Budiasih.

Tabel 3. 3 Format Penilaian Membaca Permulaan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah	Nilai
		Lafal	Kelancaran	Kejelasan	Intonasi	Ketepatan		
1.								
2.								
3.								

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Aspek Penilaian
1.	Kewajaran lafal
2.	Kewajaran intonasi
3.	Kelancaran
4.	Kejelasan suara
5.	Ketepatan Menyuarakan Tulisan

Tabel 3. 5 Rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan

No.	Aspek Penilaian	Unsur yang dinilai	Skor
1.	Kewajaran Lafal	a. Siswa membaca dengan lafal yang sangat baik/jelas (sehingga sangat mudah untuk dipahami)	3
		b. Siswa membaca dengan lafal yang cukup jelas (sedikit menggumam namun masih dapat dipahami)	2
		c. Siswa membaca dengan lafal yang kurang jelas (menggumam sehingga sulit untuk dipahami)	1

No.	Aspek Penilaian	Unsur yang dinilai	Skor
2.	Kewajaran Intonasi	a. Siswa membaca dengan intonasi yang sangat tepat sesuai dengan tanda bacanya, sehingga makna bacaan sangat mudah dipahami	3
		b. Siswa membaca dengan intonasi yang kurang tepat sehingga makna bacaan kurang dipahami	2
		c. Siswa membaca dengan intonasi datar sehingga makna bacaan tidak dipahami	1
3.	Kelancaran	a. Siswa lancar dalam membaca (tidak terbata-bata, tidak mengeja kata, tidak perlu bantuan di awal kata)	3
		b. Siswa kurang lancar dalam membaca (terbata-bata dan mengeja kata, namun tidak perlu bantuan di awal kata)	2
		c. Siswa tidak lancar saat membaca (terbata-bata, mengeja kata, perlu bantuan di awal kata)	1
4.	Kejelasan Suara	a. Siswa membaca dengan suara yang tepat (tidak berteriak juga tidak terlalu pelan, namun jelas sehingga mampu di dengar dengan baik)	3
		b. Siswa membaca dengan suara yang kurang keras (pelan, namun masih dapat didengar walupun kurang jelas)	2
		c. Siswa membaca dengan suara yang kurang tepat (berteriak atau terlalu pelan, masih dapat didengar walupun kurang jelas)	1
5.	Ketepatan Menyuarakan Tulisan	a. Siswa membaca seluruh teks bacaan (12 kalimat) yang disajikan dengan tepat	3
		b. Siswa membaca sebagian, setengah dari keseluruhan (6 kalimat) yang disajikan dengan tepat	2
			1

No.	Aspek Penilaian	Unsur yang dinilai	Skor
		c. Siswa membaca sebagian kecil (1-5 kalimat) yang disajikan dengan tepat	

Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa, peneliti menganalisis hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa. Berikut langkah-langkah untuk menganalisis:

- 1) Menjumlahkan nilai hasil tes keterampilan berbicara dengan rumus:

$$\text{Nilai Membaca Permulaan} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- 2) Mencari rata-rata (*mean*) yang dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Banyak siswa}}$$

- 3) Penentuan batas kelompok

Selanjutnya peneliti menentukan batas kelompok, yaitu siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan tinggi yakni siswa dengan nilai lebih tinggi dari skor rata-rata. Siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan menengah yakni siswa dengan nilai diantara rata-rata, dan siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan rendah yakni siswa dengan nilai dibawah rata-rata.

Batas Nilai	Kategori
81-100	Tinggi
61-80	Sedang
40-60	Rendah

3.6.2 Instrumen Lembar Wawancara

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan atau hal-hal yang mendalam dari responden. Wawancara dengan siswa bermaksud guna mengetahui respons siswa pada pembelajaran membaca awalan pada metode struktur analitik sintetik (SAS).

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara untuk Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kalian tentang pembelajaran membaca permulaan memakai metode struktur analitik sintetik (SAS)?	
2.	Apakah kalian mengalami kesulitan pada belajar memakai metode struktur analitik sintetik (SAS)?	
3.	Kalian lebih senang belajar memakai metode struktur analitik sintetik (SAS) atau hanya mendengarkan guru?	

3.6.3 Instrumen Lembar Observasi

Menurut Aftika (2020, hlm. 49) observasi sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Lembar observasi guru serta siswa dipakai guna mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran membaca permulaan pada kelas dengan memakai metode struktur analitik sintetik (SAS). Lembar observasi tersebut berguna untuk mendapatkan informasi seputar aktivitas guru serta siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 3. 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aktivitas	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru membuka kegiatan dengan aktivitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran)		
2.	Guru memberikan apersepsi, mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan hal yang sudah diketahui oleh siswa		
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pentingnya belajar membaca		
Kegiatan Inti			

No.	Aktivitas	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Langkah-langkah Metode Struktur Analitik Sintetik			
4.	Guru memperlihatkan media gambar kepada siswa		
5.	Guru bercerita disertakan media gambar		
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar tersebut		
7.	Guru membimbing siswa membaca sesuai dengan gambar		
Tahap Struktural			
8.	Guru membimbing siswa membuat kalimat sesuai dengan gambar		
9.	Guru membaca kalimat pendek dan ditirukan oleh siswa		
Tahap Analitis			
10.	Guru membimbing siswa menganalisis kalimat menjadi kata		
11.	Guru membimbing siswa menganalisis kata menjadi suku kata		
12.	Guru membimbing siswa menganalisis suku kata menjadi huruf		
Tahap Sintetik			
13.	Guru membimbing siswa merangkai huruf-huruf tersebut kembali ke suku kata		
14.	Guru membimbing siswa merangkai kembali suku kata menjadi kata		
15.	Guru membimbing siswa merangkai kembali kata menjadi kalimat		
16.	Guru membagikan LKPD kepada siswa		
Penutup			
17.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini		
18.	Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa		

No.	Aktivitas	Terlaksana	
		Ya	Tidak
19.	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk bersyukur atas ilmu dan kegembiraan yang telah mereka rasakan pada hari ini dengan berdoa bersama		
20.	Guru mengingatkan tentang sikap berdoa yang baik.		

Tabel 3. 8 Lembar aktivitas siswa

No.	Aktivitas	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Siswa melakukan kegiatan dengan aktivitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa dan berdoa)		
2.	Siswa mendengarkan guru memberikan apersepsi, mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan hal yang sudah diketahui oleh siswa		
3.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan motivasi pentingnya belajar membaca		
4.	Siswa mengamati media gambar yang diperlihatkan oleh guru		
5.	Siswa mendengarkan guru memperlihatkan gambar sambil bercerita		
6.	Siswa membaca gambar dengan bantuan guru.		
7.	Siswa membuat kalimat sesuai gambar dengan bimbingan guru.		
8.	Siswa mendengarkan guru membaca kalimat tersebut kemudian ditirukan bersama		
9.	Siswa menganalisis kalimat menjadi kata dengan bimbingan guru		
10.	Siswa menganalisis kata menjadi suku kata dengan bimbingan guru		

No.	Aktivitas	Terlaksana	
		Ya	Tidak
11.	Siswa menganalisis suku kata menjadi huruf dengan bimbingan guru		
12.	Siswa merangkai huruf-huruf tersebut kembali ke suku kata dengan bimbingan guru		
13.	Siswa merangkai kembali suku kata menjadi kata dengan bimbingan guru		
14.	Siswa merangkai kembali kata menjadi kalimat dengan bimbingan guru		
15.	Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru		
16.	Siswa membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.		
17.	Siswa mengikuti kegiatan penutup dengan berdoa bersama		
18.	Siswa melakukan sikap berdoa yang baik		

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang terdapat dalam penelitian ini mempunyai tiga tahap, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penarikan kesimpulan. Di bawah ini adalah rincian setiap langkahnya.

3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian terdapat beberapa tahapan kegiatan. Berikut rincian langkah-langkah kegiatan pada tahap persiapan penelitian.

1. Kegiatan studi literatur

Peneliti melakukan tinjauan pustaka mengenai variabel-variabel yang digunakan, yaitu metode struktur analitik sintetik (SAS) dan keterampilan membaca permulaan. Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk menyusun proposal penelitian yang akan diajukan pada kegiatan seminar proposal.

2. Kegiatan seminar proposal

Setelah melakukan studi literatur dan penyusunan proposal, peneliti mengikuti kegiatan seminar proposal yang dilaksanakan UPI Kampus Purwakarta. Setelah kegiatan ini, proposal penelitian diperbaiki.

3. Proses bimbingan

Setelah kegiatan seminar proposal, dilakukan kegiatan bimbingan bersama dosen pembimbing untuk memperbaiki proposal dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian ini.

4. *Judgment expert*

Setelah instrumen dibuat dan dibahas dengan dosen pembimbing, dilakukan kegiatan *judgment expert* dengan dosen ahli di bidang bahasa Indonesia.

5. Perizinan

Setelah instrumen penelitian disetujui dan dosen pembimbing memberikan izin penelitian, peneliti akan mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa tahapan kegiatan. Berikut rincian langkah-langkah kegiatan pada tahap pelaksanaan penelitian.

1. *Pretest*

Pretest diberikan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa tanpa menggunakan metode pembelajaran apapun.

2. *Treatment*

Treatment dilakukan setelah *pretest*. Di kelas, *treatment* dilakukan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS). Penerapan metode ini dilakukan sebanyak tiga kali.

3. *Posttest*

Setelah *treatment* selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa setelah menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS).

3.7.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh dari penelitian. Menarik kesimpulan atau memverifikasi adalah upaya menemukan atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, dan garis sebab akibat. Setelah dilakukan verifikasi, dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk naratif. Menarik kesimpulan merupakan langkah akhir dari pengolahan data.

3.8 Teknik Analisis Data

Dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan langkah awal guna mempermudah dan mengolah data yang telah diperoleh secara akurat dan tepat.

3.8.1 Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yakni:

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 172) uji normalitas dilakukan untuk menganalisis data, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah pengujian normalitas data melalui SPSS yaitu sebagai berikut:

- a. Masukkan data pada Data Set
- b. Pilih menu Analyze \longrightarrow *Descriptive Statistic* \longrightarrow *Explore*
- c. Masukkan data pada kotak dependen list dengan meng-klik tanda panah, klik *Plot* dan *Cheklst Normality Plots with Test*, Klik *Continue*
- d. Pilih Both pada *display*
- e. Klik OK

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang di analisis homogen atau tidak. Langkah-langkah pengujian homogenitas data melalui SPSS yaitu sebagai berikut:

- a. Masukkan data pada Data Set
- b. Isi variabel *view* sesuai dengan data
- c. Pilih menu Analyze \longrightarrow *Compare Means* \longrightarrow *One-Way ANNOVA*
- d. Masukkan data X_1 dan X_2 pada kotak dependen list dan data grup pada kotak faktor dengan meng-klik tanda panah. Kemudian klik *option* dan *checklist Homogeneity of variance test* pada *One-Way ANNOVA: Option*, lalu klik *continue*
- e. Klik OK.

3. Uji T

Uji t digunakan untuk menganalisis dua sampel dependen bila data yang akan dinalisis berskala interval atau rasio, berdistribusi normal, dan kedua data homogen. Pengujian uji t dapat diselesaikan dengan menggunakan *software*

SPSS. Langkah-langkah melakukan uji t menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

- a. Masukkan data pada kolom yang telah disediakan
- b. Pada menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*→*Compare Means*→*Paired Samples T Test*
- c. Pada kotak *Paired Variables* masukkan variabel koneksi pada variabel 1 dan variabel komunikasi pada variabel 2 dengan meng-klik tanda panah
- d. Pilih Ok.

Hipotesis uji t yaitu:

H_0 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode struktur analitik sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa

H_1 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode struktur analitik sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa

Hipotesis Statistik:

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$

$H_a: \mu_1 < \mu_2$

Keterangan: μ_1 = Rata-rata skor *pretest*; μ_2 = Rata-rata skor *posttest*

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan sebuah variabel bebas (*Independen*) terhadap variabel terikat (*Dependen*). Uji ini digunakan untuk menganalisis pengaruh metode struktur analitik sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa di sekolah dasar. Data yang digunakan untuk analisis uji regresi ini adalah skor *pretest* dan *posttest*.

Langkah-langkah dalam uji regresi linear yaitu menentukan persamaan regresi, uji signifikansi regresi, uji signifikansi koefisien persamaan regresi, lalu menentukan koefisien korelasi dan uji signifikansi koefisien korelasi, dan menentukan koefisien determinasi. Tetapi untuk menentukan uji regresi linear sederhana cukup dengan uji signifikansi regresi. Uji regresi linear sederhana dapat menggunakan bantuan SPSS.

5. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Rumus untuk menghitung gain yaitu:

Tabel 3. 9 Uji N-Gain

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{SMI - Skor Pretest}$$

Keterangan:

SMI = Skor Maksimum Ideal

Tinggi atau rendahnya nilai N-Gain ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$N-Gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,03 < N-Gain < 0,70$	Sedang
$N-Gain \leq 0,03$	Rendah

3.8.2 Analisis Data Statistik Deskriptif

Data hasil wawancara dan observasi diolah serta dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis untuk menjawab permasalahan.

3.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode struktur analitik sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa

H_1 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode struktur analitik sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa